

Edukasi Sadar Sampah dan Lingkungan dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lokasi Wisata Ulee Lheue

Faradilla Fadlia¹ , Nur Izzaty² , Kana Puspita^{3*} , & Siti Nur Zalikha⁴ 

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

² Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

* kanapuspita@usk.ac.id

Abstrak Pantai Ulee Lheue adalah salah satu lokasi wisata bahari di Banda Aceh. Keindahannya selain menarik para pengunjung untuk menikmati keindahan pantai juga memiliki konsekuensi tumpukan sampah yang dibuang sembarangan oleh para pengunjung langsung ke bibir pantai yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Selain masalah sampah, terdapat permasalahan lainnya yaitu dimana para pengunjung saat berwisata tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak, menggunakan masker dan larangan berkumpul. Oleh karena itu, pengabdian ini berusaha untuk memetakan pengetahuan pengunjung wisata mengenai sampah dan dampaknya terhadap lokasi wisata dan kaitannya dengan bahaya Covid-19. Pengabdian ini menggunakan mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Hasil survei menunjukkan bahwa pengunjung lokasi wisata memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait dengan bahaya sampah dan Covid-19 namun belum terinternalisasi dalam tindakan sehari-hari. Sehingga, tim pengabdian memberikan edukasi melalui leaflet dan video di kanal Youtube, sehingga pengunjung dapat memiliki komitmen terhadap kebersihan lingkungan dan pelaksanaan protokol kesehatan di lokasi wisata.

Abstract Ulee Lheue Beach is one of the marine tourism sites in Banda Aceh. Its appearance, apart from attracting visitors to enjoy the beauty of the shore, also has consequences for piles of garbage thrown carelessly by the visitors to the shoreline which has an impact on environmental damage. In addition, the visitors tend to heed the government's appeal to strictly commit to health protocols such as social distancing, gathering prohibition, and wearing masks while they visit the tourism spots. Therefore, this community outreach sought to map the knowledge of the tourists about waste and its impact on tourism sites and its relation to the dangers of Covid-19. This service employed mixed methods (quantitative and qualitative). The survey results showed that the visitors have fairly good knowledge regarding the dangers of waste and Covid-19 yet still uninternalized in their daily attitudes. Thus, the service team provides education through leaflets and videos on Youtube channels, hoping that the visitors would have higher commitment towards the environmental hygiene and health protocols at tourist sites.

Keywords: education; waste management; covid-19; tourism; ulee lheue; aceh

OPEN ACCESS

Citation: Fadlia, F., Izzaty, N., Puspita, K., & Zalikha, S. N. (2024). Edukasi Sadar Sampah dan Lingkungan dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lokasi Wisata Ulee Lheue. *Riau Journal of Empowerment*, 7(1), 32-49. <https://doi.org/10.31258/raje.7.1.32-49>

Received: 2023-03-08 **Revised:** 2024-02-23 **Accepted:** 2024-03-13

Language: Bahasa Indonesia (id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2024 Faradilla Fadlia, Nur Izzaty, Kana Puspita, & Siti Nur Zalikha. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Sampah dan pariwisata adalah dua hal yang saling terkait, di satu sisi suatu wilayah yang dijadikan lokasi pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut namun disisi lain ini menjadi masalah karena kebanyakan dari pengunjung yang datang untuk menikmati area wisata (pantai) membuang sampah langsung ke bibir pantai. Hasil riset Litbang pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jenis sampah yang paling banyak ditemukan di pesisir pantai di Aceh merupakan sampah plastik (92.2 %), dan ditemukan dalam bentuk yang masih utuh dan belum terurai. Adapun jenis sampah plastik yang paling banyak ditemukan yaitu: kantong plastik, botol dan tali plastik (Saputra, 2020).

Perilaku masyarakat yang langsung membuang sampah ke laut menyebabkan lokasi wisata dalam hal ini pantai menjadi tercemar (Ermawati, Amalia, & Mukti, 2018). Hasil observasi memperlihatkan bahwa hampir sepanjang pantai Ulee Lheue terdapat sampah, jenis sampah juga sangat beragam. Bahkan sampah dapat ditemukan di setiap celah bebatuan di pinggir pantai Ulee Lheue. Salah seorang pengunjung mengatakan bahwa dia membuang sampah langsung ke laut karena tidak tersedia tong sampah di sekitar lokasi dia berada. Penuturan tersebut sangat berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwa sudah terdapat tong sampah di sekitar pengunjung tersebut namun posisi tong sampah tersebut agak jauh dari tempat responden tersebut duduk.

Gambaran perilaku masyarakat di atas ini turut berkontribusi pada jumlah sampah plastik yang ada di laut. Menurut data dari Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) setiap tahunnya setidaknya sebanyak 1,29 juta ton sampah plastik dibuang ke sungai dan bermuara ke laut. Jumlah sampah di laut Indonesia yang begitu tinggi ini menyebabkan Indonesia menjadi negara kedua dengan produksi sampah plastik terbanyak di lautan pada tahun 2015 (Krisyantia, VOS, & Priliantini, 2020). Sekretaris Jenderal KIARA Susan Herawati menyatakan bahwa dengan semakin besar jumlah sampah plastik di lautan maka semakin besar ancaman bagi kelestarian ekosistem di laut. Susan menuturkan “Masih banyak orang yang berpikir bahwa laut adalah tempat sampah besar padahal laut adalah sumber pangan yang strategis” (Ambari, 2018).

Selain masalah membuang sampah sembarangan, pada masa penanganan pandemi Covid-19 para pengunjung juga tidak mengindahkan anjuran pemerintah mengenai aturan menjaga jarak, menggunakan masker dan larangan untuk berkumpul (Arrosyad & Nurjannah, 2021). Kondisi tersebut juga terlihat dari hasil observasi bahwa banyak masyarakat terutama anak muda (kisaran umur antara 13-25 tahun) duduk berkumpul sebanyak 4-12 orang satu kelompok duduk di sepanjang tanggul batu pantai Ulee Lheue. Bahwa hampir semua pengunjung tidak menggunakan masker dan juga tidak menjaga jarak (social distancing) antara satu dan yang lain. Hasil informal interview memperlihatkan bahwa rata-rata pengunjung merupakan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di berbagai institusi pendidikan di Banda Aceh.

Dari pemaparan diatas, pengabdian ini berusaha untuk melihat pengetahuan pengunjung atau wisatawan yang datang ke pantai Ulee Lheue mengenai tanggung jawab pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya (sampah yang mereka bawa atau hasilkan saat berwisata) dan pengetahuan tentang bahaya Covid-19. Oleh karena itu pengabdian tematik ini akan melakukan *survey online* terhadap masyarakat yang berkunjung ke pantai Ulee Lheue.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan survey online dan survey lapangan dengan menggunakan scan barcode. Adapun pengumpulan data akan dilakukan melalui 3 cara.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung perilaku pengunjung dan masyarakat di kawasan tanggul pantai Ulee Lheue selama pandemi Covid-19. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas di lingkungan wisata Ulee Lheue dalam kurun waktu 3 bulan. Observer dalam pengabdian ini merupakan tim pengabdian. Hasil observasi menjadi acuan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak pengunjung pantai yang masih membuang sampah sembarangan. Terlebih pada saat pandemi ini, masih banyak pengunjung yang mendatangi pantai Ulee Lheue dengan berkelompok dan tidak mengindahkan himbauan untuk menjaga jarak. Hal tersebut menjadi salah satu acuan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

2) Kuesioner *Online*

Instrumen kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengunjung tempat wisata terkait covid-19 dan sampah serta dampaknya. Kuesioner dibagikan dengan dua cara, yaitu: pertama, *link* kuesioner akan dibagikan melalui media sosial, dimana kuesioner disajikan kepada responden dalam bentuk elektronik kuesioner yang dibuat menggunakan aplikasi *google form*. Kedua, kuesioner akan dibagikan secara langsung bagi pengunjung yang sedang berwisata di Ulee Lheue yang dapat diakses secara online oleh masyarakat melalui *barcode* yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Dalam masa pandemi, pembagian kuesioner dilakukan tanpa terjadi kontak fisik dan dengan menerapkan protokol Covid-19. Pengabdian hanya menunjukkan barcode dan masyarakat melakukan *scan* menggunakan *smartphone* mereka masing-masing untuk kemudian mengisi kuesioner yang diberikan.

3) Edukasi Sadar Sampah dan Covid-19

Hasil observasi dan kuisisioner menjadi acuan untuk dilakukan edukasi sadar sampah dan Covid-19 di lingkungan wisata Ulee Lheue. Edukasi dilakukan melalui 2 cara yaitu secara *offline* (lembaran *leaflet*) dan *online* (*Youtube*). *Leaflet* dan video *Youtube* dirancang dan dikembangkan oleh pengabdian guna memberikan informasi terkait bahaya sampah bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Edukasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi risiko (*risk perception*) pada pengelola dan pengunjung di industri pariwisata baik terkait dengan sampah maupun Covid-19. Semakin baik persepsi risiko, maka tindakan pencegahan dan pengendalian dampak juga akan semakin baik (Ernawaty & Iriyanti, 2022).

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengetahuan Pengunjung Pantai Ulee Lheue Terkait dengan Sadar Sampah dan Sadar Covid-19

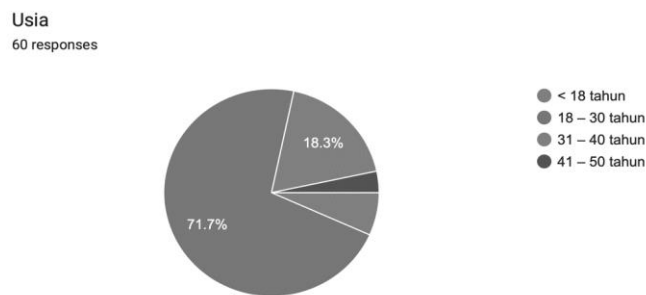
Instrumen *survey* pemahaman pengunjung pantai Ulee Lheue dapat diakses melalui link <https://bit.ly/3xYgaQX>. Hasil yang didapatkan melalui *survey* yang dilakukan secara *online*

menunjukkan pengetahuan pengunjung pantai Ulee Lheue tentang kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengenai COVID-19 seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

Fadlia *et al.*

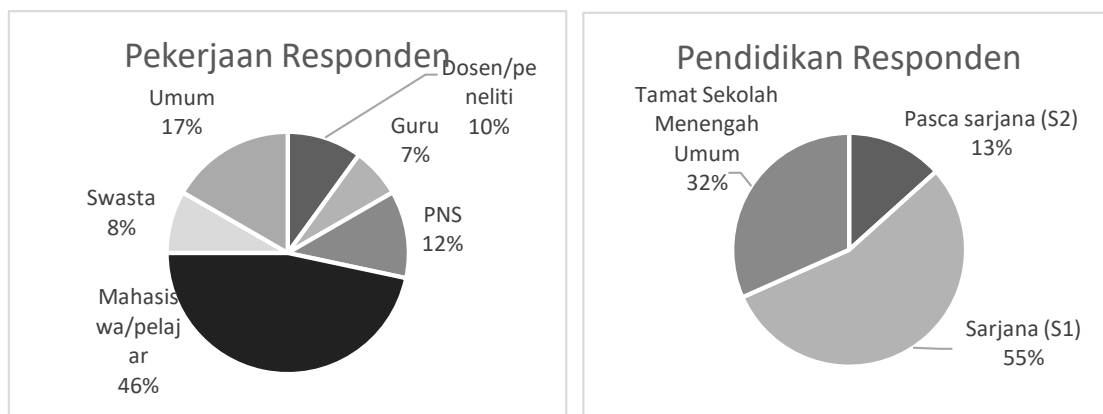
A. Profil Responden

Mayoritas pengunjung tempat wisata Ulee Lheue yang berpartisipasi dalam survei pengetahuan mengenai sampah dan COVID-19 pengunjung dengan rentang usia 18-30 tahun yaitu mencapai 72% sedangkan pengunjung yang memiliki kategori orang dewasa akhir dan lansia awal (41-50 tahun) sangat sedikit hanya mencapai 3%. Salah satu hal yang menyebabkan pengunjung yang berusia 18-30 lebih dominan dalam survey ini karena pengaruh media sosial serta keinginan mereka dalam mencari pengalaman baru dan sebagai konten di media sosial (Hudiono, 2022).



Gambar 1. Pie chart usia responden

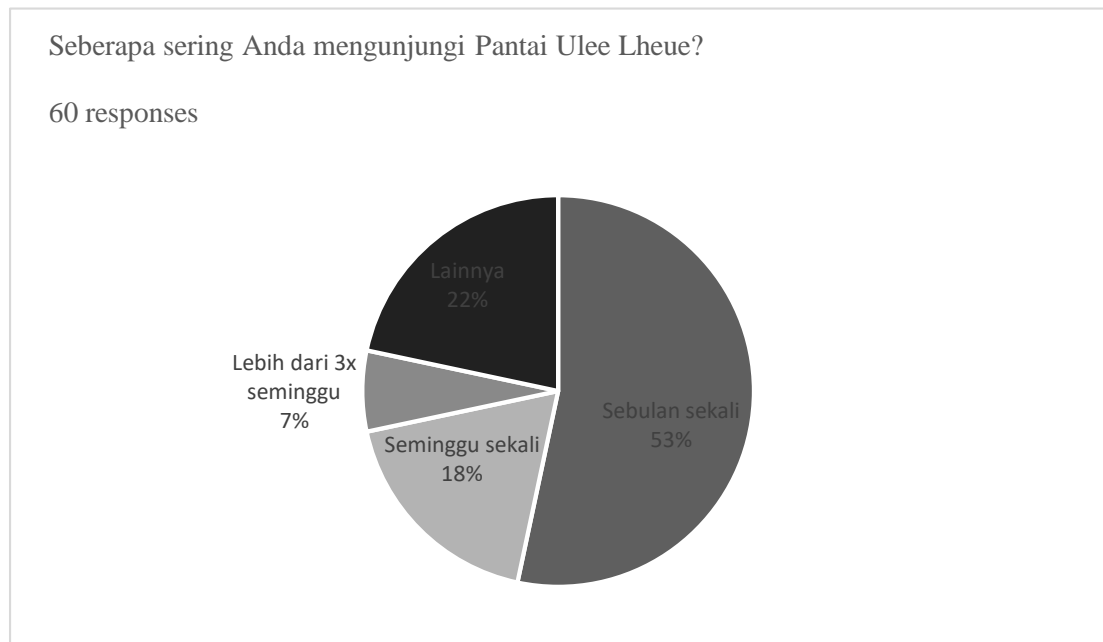
Berdasarkan data pekerjaan dan pendidikan para responden survei ini paling banyak merupakan mahasiswa/pelajar dengan pendidikan yang sedang/telah ditempuh Strata Satu (S1) dengan persentase masing-masing 46% dan 55% seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data pekerjaan dan pendidikan responden

B. Pengetahuan tentang Sampah

1. Seberapa sering Anda mengunjungi Pantai Ulee Lheue?

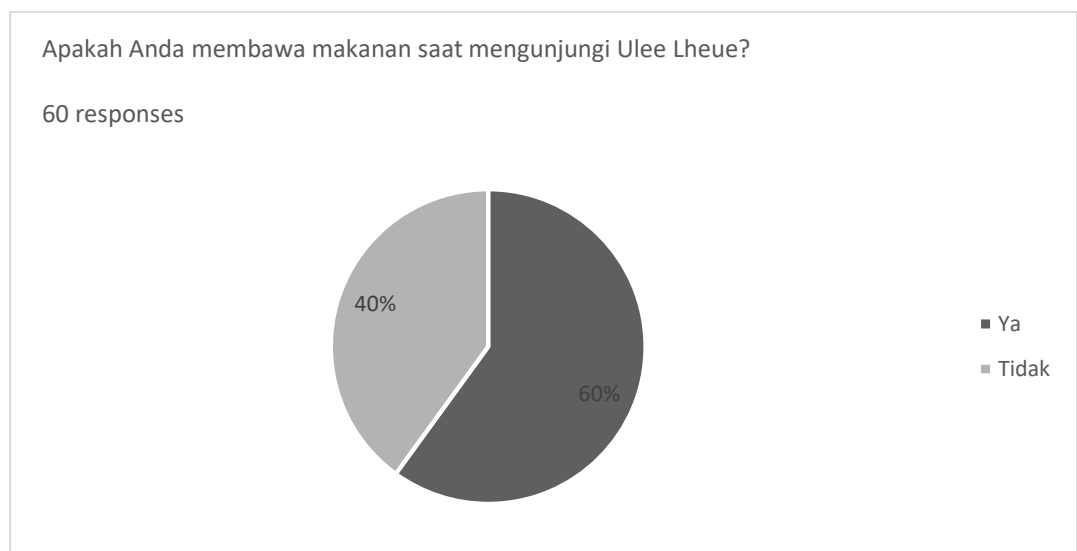


Gambar 3. Frekuensi kunjungan responden ke Pantai Ulee Lheue

Gambar 3 menggambarkan intensitas kunjungan masyarakat ke pantai Ulee Lheue, dimana 53% dari responden melakukan kunjungan sebulan sekali, 18 % responden berkunjung seminggu sekali dan hanya 7% responden yang mengunjungi Pantai Ulee Lheue lebih dari 3 kali seminggu. Secara keseluruhan, mayoritas orang masyarakat Banda Aceh sering berkunjung ke lokasi wisata termasuk. Semakin meningkatnya pengunjung ke lokasi wisata maka dapat berdampak pada semakin meningkat pula sampah yang dihasilkan (Herdiansah, 2021).

2. Apakah Anda membawa makanan saat mengunjungi Pantai Ulee Lheue

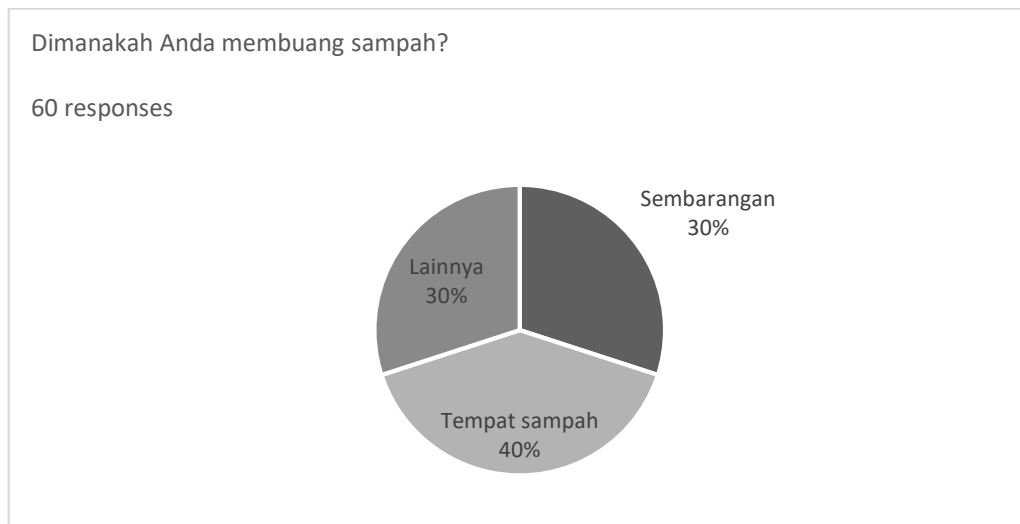
Gambar 4 menjelaskan 60% dari pengunjung membawa makanan saat mengunjungi Ulee Lheue. Sedangkan 40% dari responden mengatakan mereka tidak membawa makanan saat menikmati wisata pantai Ulee Lheue. Hal ini akan berpengaruh pada banyaknya sampah yang akan dihasilkan pada tiap kunjungan.



Gambar 4. Preferensi membawa makanan saat kunjungan ke pantai

3. Dimanakah Anda membuang sampah?

Fadlia *et al.*



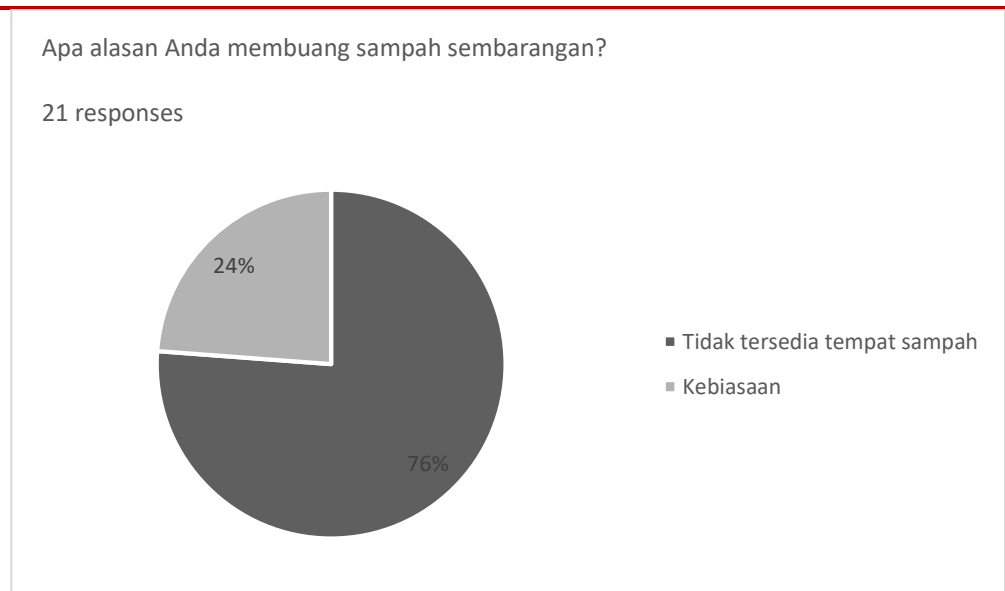
37

Gambar 5. Perilaku responden saat membuang sampah

Pie chart pada Gambar 5 menjelaskan 40% dari responden mengatakan mereka membuang sampah pada tempatnya, 30% dari responden mengatakan membuang sampah sembarangan dan 30% responden menjawab lainnya. Namun data tersebut bertentangan dengan apa yang terjadi di lapangan. Saat tim pengabdian melakukan wawancara, hampir seluruh responden mengatakan mereka membuang sampah pada tempatnya, tetapi yang terlihat di lapangan banyak juga dari responden yang membuang sampah sembarangan. Saat pengabdian bertanya kenapa para responden membuang sampah sembarangan padahal responden baru saja berkata bahwa dia membuang sampah di tempat sampah, responden mengatakan bahwa dia lupa. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari responden tahu soal kebiasaan baik membuang sampah di tempat sampah tapi mereka tidak melakukannya.

4. Apa alasan Anda membuang sampah sembarangan?

Gambar 6 menjelaskan bahwa 76 % responden membuang sampah sembarangan karena tidak tersedia tong sampah dan hanya 24% responden menjawab dengan alasan kebiasaan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi alasan pengunjung tempat wisata untuk membuang sampah sembarangan (Wati & Sudarti, 2021). Saat tim pengabdian melakukan wawancara dengan para narasumber yang menjawab mereka membuang sampah sembarangan karena tidak tersedia tong sampah menjadi tidak relevan, karena mereka tetap membuang sampah meskipun tong sampah telah tersedia di sekitar mereka duduk saat wawancara berlangsung.



Gambar 6. Alasan membuang sampah sembarangan

5. Apakah ada tempat sampah yang tersedia di dekat Anda duduk?



Gambar 7. Ketersediaan tempat sampah di lokasi

Gambar 7 menunjukkan bahwa 80% responden tidak melihat adanya tong sampah di sekitar lokasi pantai Ulee Lheue. Sedangkan 20% responden mengatakan bahwa tempat sampah sudah tersedia di lokasi wisata pantai Ulee Lheue.

6. Apakah Anda tahu bahaya membuang sampah ke laut?

Gambar 8 menjelaskan 93% dari responden menjawab mereka tahu tentang bahaya membuang sampah ke laut dan hanya 7% responden yang mengatakan mereka tidak tahu mengenai bahaya membuang sampah ke laut. Saat peneliti bertanya apakah para responden tahu mengenai bahaya sampah yang dibuang ke laut dan kenapa responden tetap membuang sampah ke laut. Kebanyakan dari responden mengatakan bahwa dia tahu bahaya buang sampah ke laut tapi terkadang dia lupa selain itu dia juga melihat banyak sampah yang bertebaran di sekitar pantai oleh karena itu dia tetap membuang sembarangan. Oleh karena itu

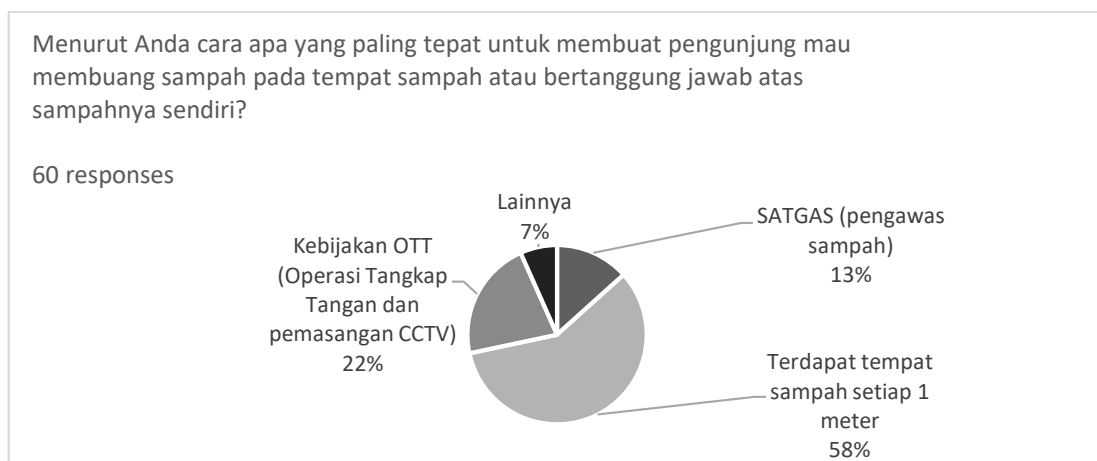
peneliti mengambil kesimpulan bahwa banyak dari responden tahu mengenai bahaya membuang sampah ke laut tetapi mereka tetap membuang sampah ke laut. Dimana pengetahuan tidak tertanam menjadi nilai dan berperilaku.

Fadlia *et al.*



Gambar 8. Pengetahuan responden tentang bahaya membuang sampah ke laut

7. Menurut Anda cara apa yang paling tepat untuk membuat pengunjung mau membuang sampah pada tong sampah atau bertanggung jawab atas sampahnya sendiri?



Gambar 9. Cara paling tepat untuk kesadaran membuang sampah pada tempatnya

Gambar 9 menjelaskan 58% dari responden mengatakan cara yang paling tepat untuk membuat pengunjung bertanggung jawab atas sampah adalah menempatkan tong sampah pada setiap 1 meter. Selanjutnya, 22% responden mengatakan kebijakan OTT (Operasi Tangkap Tangan) dan pemasangan CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah solusi yang tepat dan 13% responden mengatakan menempatkan satgas (pengawas sampah) di lokasi wisata adalah salah satu cara untuk membuat wisatawan mau bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka bawa.

C. Pengetahuan Soal Covid-19

Pada bagian ini akan menyajikan data yang ditemukan terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19. Terdapat enam pertanyaan yang diajukan guna mengetahui pengetahuan masyarakat tentang virus ini. Berikut tampilan data dan ulasannya.

1. Apakah Anda tahu apa itu virus Covid-19?

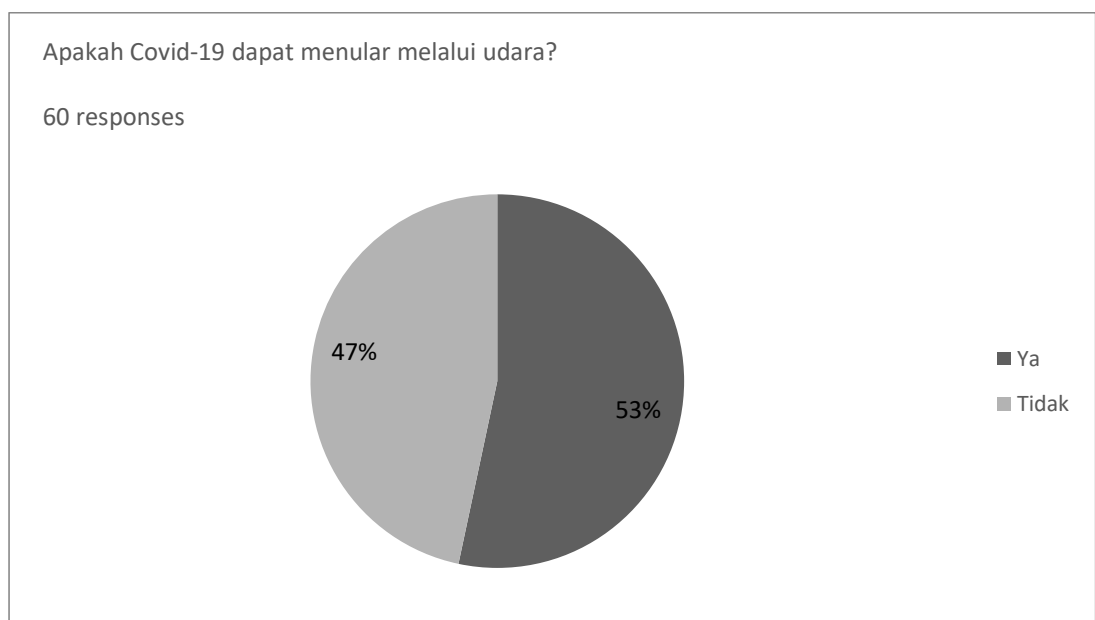
Terkait pengetahuan masyarakat terhadap apa itu virus covid-19, berdasarkan Gambar 10 menunjukkan seluruh responden menjawab mengetahui virus ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa informasi tentang covid-19 telah diterima oleh masyarakat.



Gambar 10. Pengetahuan tentang covid secara umum

2. Apakah virus Covid-19 dapat menular melalui udara?

Gambar 11 memberikan gambaran tentang pengetahuan masyarakat apakah Covid-19 dapat menular melalui udara. Dari 60 tanggapan, 53,3 % mengatakan ya artinya mereka tahu tentang hal ini dan 46,7% menjawab Tidak. Hal ini menjelaskan jika sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa virus covid-19 dapat menyebar melalui udara, sementara 46,7% belum mengetahui informasi tersebut.



Gambar 11. Pengetahuan mengenai penularan virus melalui udara

3. Apakah Covid-19 hanya berdampak bagi orang berusia lanjut dan bagi yang memiliki riwayat penyakit?

Fadlia *et al.*

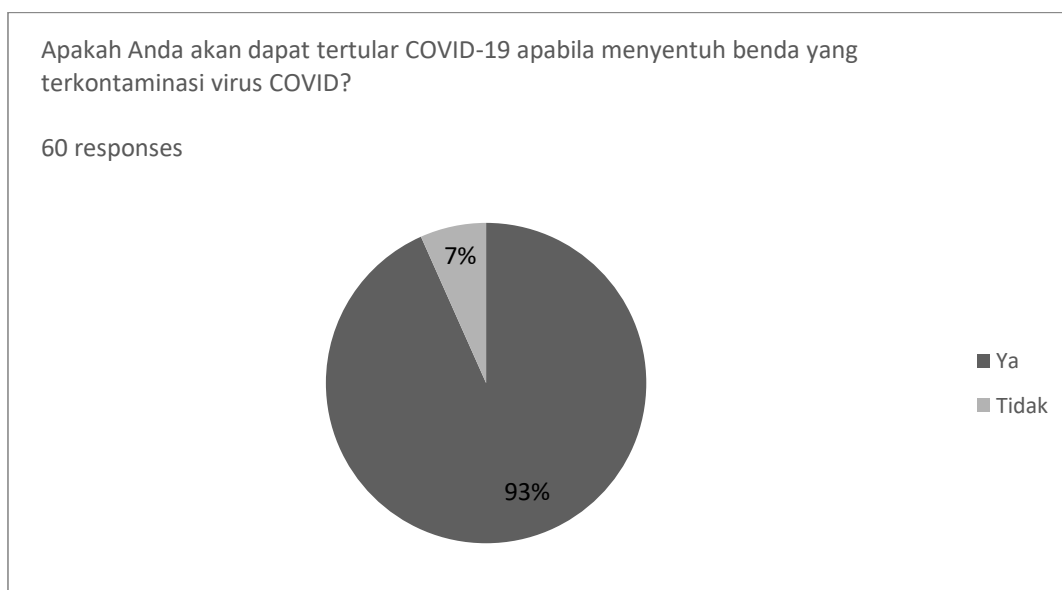
Gambar 12 memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat yaitu sebanyak 85% meyakini bahwa covid-19 tidak hanya berdampak bagi orang berusia lanjut (lansia) dan bagi yang memiliki riwayat penyakit. Hanya 15% dari responden yang menjawab virus corona hanya berpotensi tertular pada dua kategori tersebut. Ini menunjukkan masyarakat sudah cukup paham bahwa virus corona sangat berpotensi untuk tertular pada siapa pun.

41



Gambar 12. Pengetahuan mengenai potensi penularan covid pada lansia dan orang yang memiliki riwayat penyakit

4. Apakah Anda akan dapat tertular virus Covid-19 apabila menyentuh benda yang terkontaminasi virus tersebut?



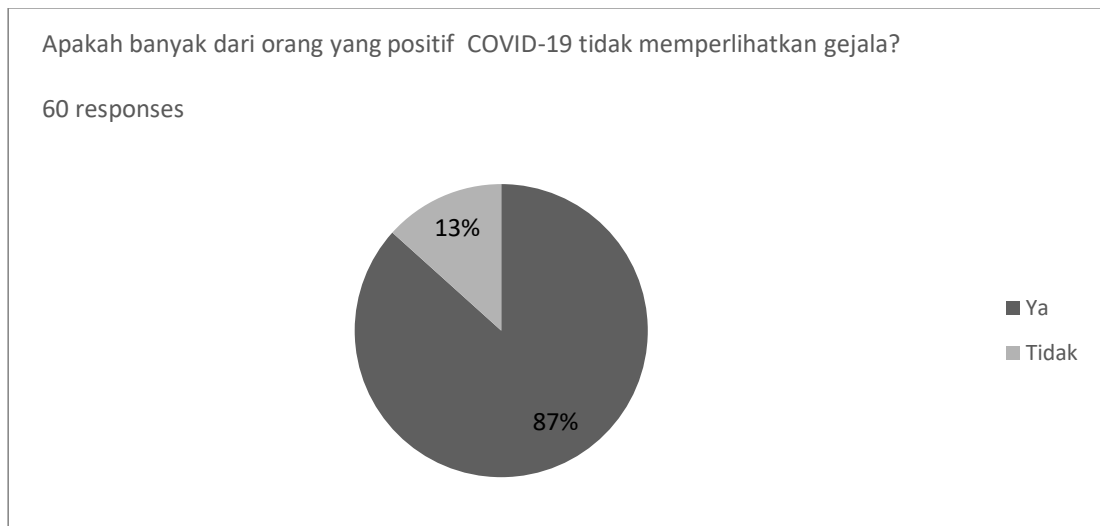
Gambar 13. Potensi penularan virus melalui benda

Pie chart pada Gambar 13 menunjukkan sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa seseorang bisa tertular virus covid-19 jika menyentuh benda yang terkontaminasi yang

diwakili dengan 93% yang menjawab ya. Sementara sisanya tidak mengetahui hal ini dengan menjawab tidak.

42

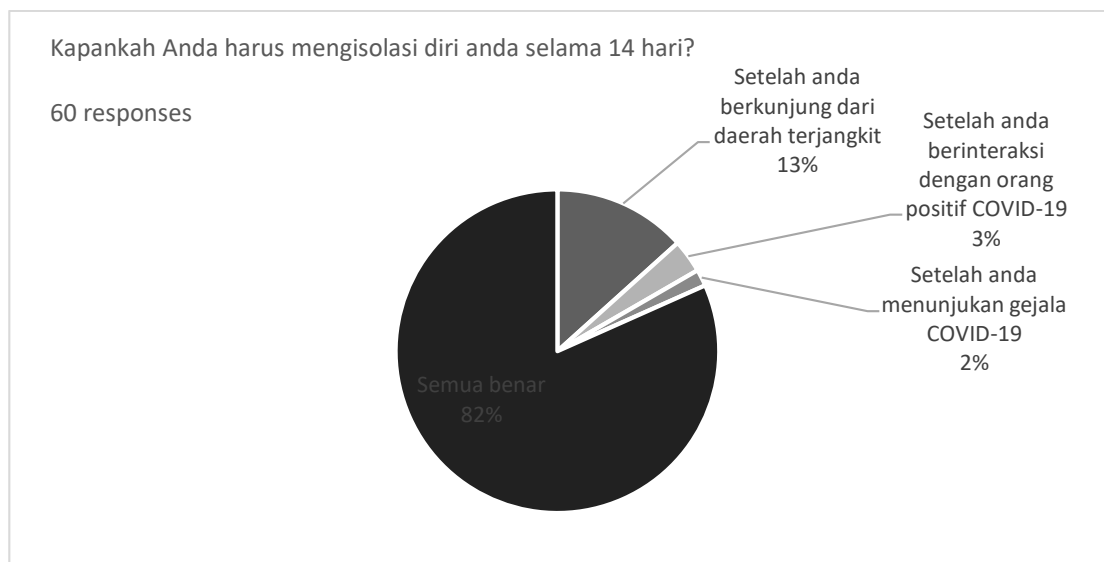
5. Apakah banyak dari orang yang positif Covid-19 tidak memperlihatkan gejala?



Gambar 14. Penunjukan gejala oleh orang yang positif tertular Covid-19

Gambar 14 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yaitu sebanyak 87% sudah mengetahui adanya kemungkinan orang positif COVID-19 yang tidak memperlihatkan gejala, sementara 13% tidak mengetahui informasi ini.

6. Kapankah Anda harus mengisolasi diri Anda selama 14 hari?



Gambar 15. Waktu saat harus melakukan isolasi diri

Gambar 15 menunjukkan 82% menjawab semua benar untuk pilihan jawaban kapan seseorang harus mengisolasi diri anda selama 14 hari. Sementara 13% isolasi dilakukan setelah anda berkunjung ke daerah terjangkit. Sedangkan sisanya menjawab isolasi dilakukan setelah anda menunjukkan gejala covid-19 dan setelah berinteraksi dengan orang positif covid-19.

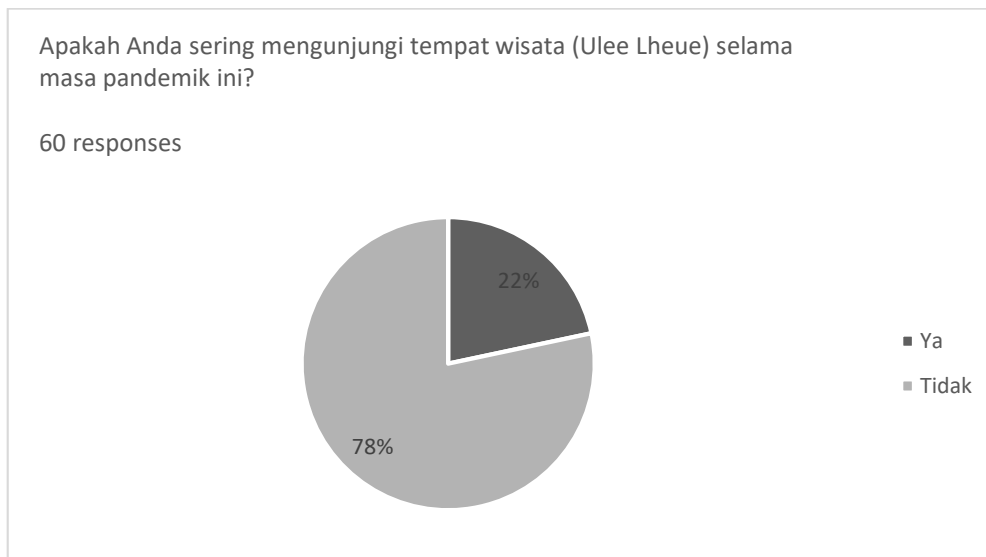
D. Perilaku Saat Berada di Luar Rumah Selama Pandemi Covid-19

Beberapa chart di bawah ini menjelaskan perilaku masyarakat saat berada di luar rumah terkait dengan kebijakan pelaksanaan protokol COVID-19 pada saat pandemi.

Fadlia *et al.*

1. Apakah Anda sering mengunjungi tempat wisata (Ulee Lheue) selama masa pandemi ini?

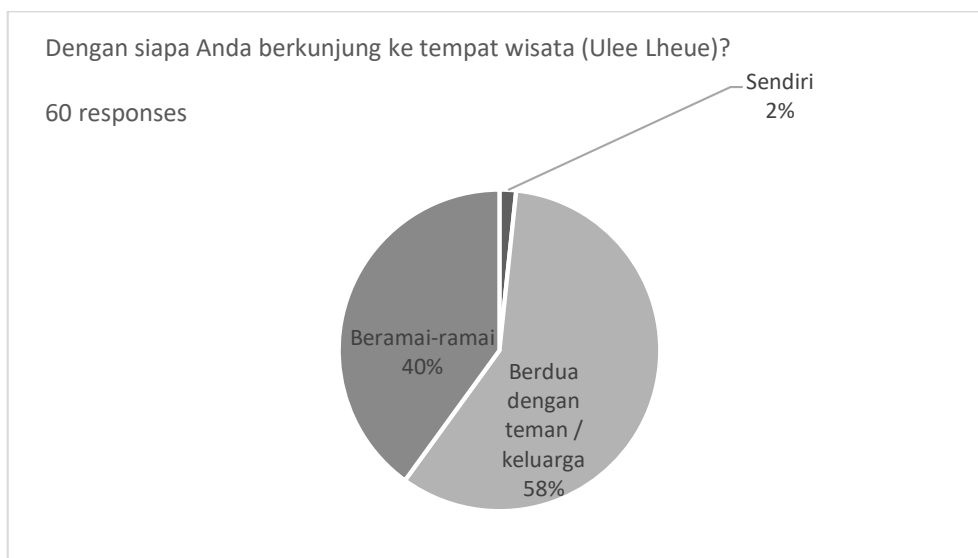
43



Gambar 16. Frekuensi kunjungan ke Pantai Ulee Lheue saat pandemi

Chart pada Gambar 16 menunjukkan frekuensi kunjungan masyarakat ke Pantai Ulee Lheue selama masa pandemi. Dapat dilihat bahwa 78% dari responden menyatakan tidak sering berkunjung ke Ulee Lheue. Sebaliknya, hanya 22% dari responden yang sering datang ke Ulee Lheue saat pandemi.

2. Dengan siapa Anda berkunjung ke tempat wisata (Ulee Lheue)?

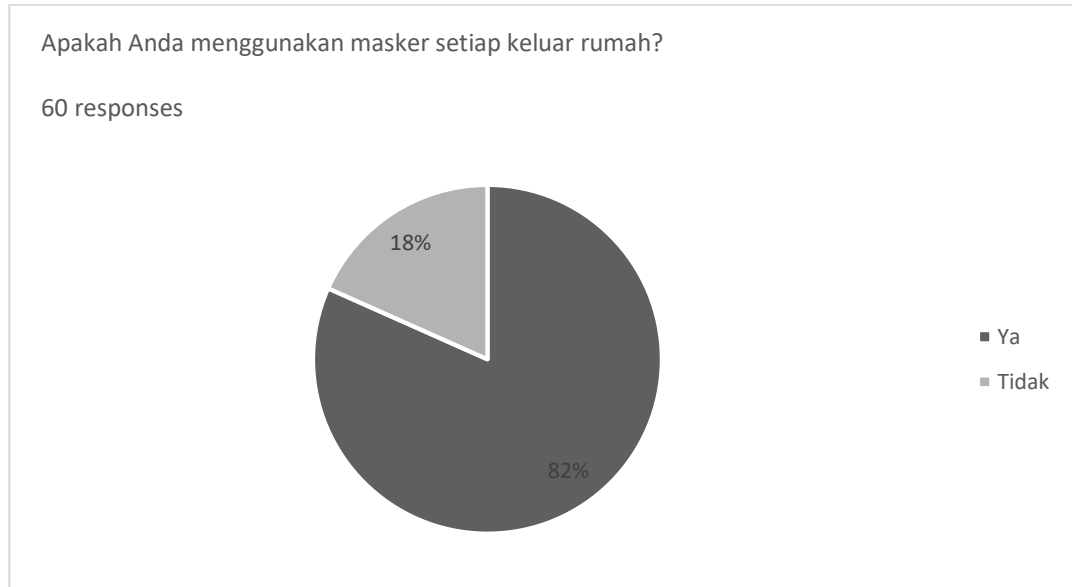


Gambar 17. Preferensi saat berkunjung ke pantai

Gambar 17 memperlihatkan preferensi responden saat berkunjung ke Ulee Lheue. Sebanyak 58% responden yang berkunjung ke Ulee Lheue memilih hanya pergi berdua dengan teman atau keluarga dan hanya 2% yang pergi sendiri. Sementara itu, 40% dari responden mengunjungi Ulee Lheue secara beramai-ramai dalam rombongan besar (lebih dari dua orang). Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat jumlah tersebut cukup signifikan untuk memungkinkan penyebaran virus karena kunjungan dilakukan pada saat pandemi.

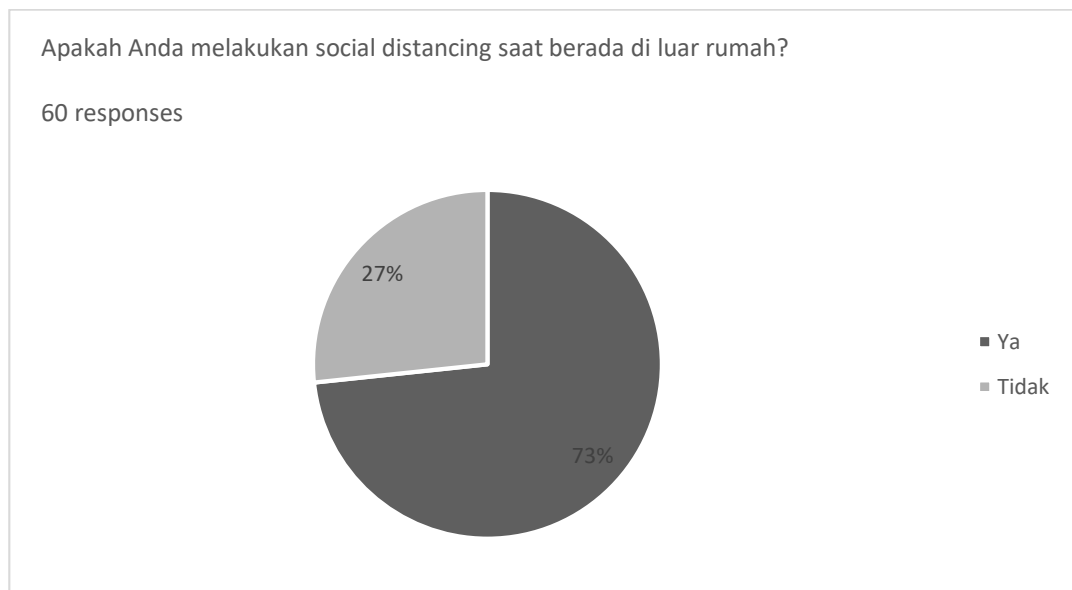
3. Apakah Anda menggunakan masker setiap keluar rumah?

Gambar 18 menunjukkan perilaku penggunaan masker oleh pengunjung. Sebagian besar pengunjung yaitu 82% sudah menggunakan masker saat ke Ulee Lheue dan hanya 18% yang tidak menggunakan masker. Namun, di saat kondisi penyebaran virus sudah semakin parah dan pemerintah sudah menerapkan kebijakan untuk mewajibkan penggunaan masker, angka 18% tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, karena bisa berdampak pada proses penyebaran virus yang semakin meluas. Sementara itu berdasarkan observasi di lapangan, masih cukup banyak dari pengunjung yang tidak menggunakan masker dengan berbagai alasan seperti ketinggalan di rumah, lupa, dibawa dalam tas atau mobil (tidak dipakai).



Gambar 18. Kebiasaan menggunakan masker

4. Apakah Anda melakukan *social distancing* saat berada di luar rumah?



Gambar 19. Perilaku social distancing saat berada di luar rumah

Mengenai pelaksanaan *social distancing*, chart di atas menunjukkan bahwa 73% dari pengunjung sadar akan pentingnya untuk menjaga jarak saat berada di luar rumah, terutama

saat mengunjungi tempat wisata. Namun, angka 27% dari responden yang tidak melakukan *social distancing* ini cukup memprihatinkan karena dapat berarti masih banyak responden yang tidak menerapkan protokol Covid-19 saat berada di luar rumah. Di samping itu, fakta di lapangan menunjukkan banyak pengunjung yang duduk di pinggir pantai dengan tidak menjaga jarak.

5. Apakah Anda menghindari kerumunan saat berada di luar rumah?

Chart pada Gambar 20 mengindikasikan hal yang sama dengan perilaku *social distancing* pada masyarakat. Sebagian besar dari pengunjung yaitu sebanyak 88% sudah mengerti protokol COVID-19 dan menghindari kerumunan saat berada di luar rumah, dan 12% masih belum konsisten untuk melaksanakannya. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak pengunjung di sekitar Pantai Ulee Lheue yang masih berkerumun dalam kelompok besar tanpa menjaga jarak.



Gambar 20. Perilaku untuk menghindari kerumunan

6. Apakah Anda sering mencuci tangan dengan sabun selama pandemik Covid-19?



Gambar 21. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun

Mayoritas pengunjung yaitu sebanyak 90% seperti yang terlihat pada Gambar 21 sudah sering mencuci tangan dengan sabun sebagai salah satu upaya untuk memotong rantai penyebaran virus corona. Sementara itu, hanya 10% dari pengunjung yang masih jarang mencuci tangan dengan sabun. Secara umum, studi ini menemukan kesenjangan antara respon kuesioner dengan hasil observasi di lapangan. Berdasarkan respon kuesioner, sebagian besar pengunjung sudah paham protokol kesehatan Covid-19 di era new normal yang harus diterapkan saat pandemi, namun berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar pengunjung justru tidak melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 sebagaimana seharusnya, seperti penggunaan masker, melakukan *social distancing*, dan menghindari kerumunan saat berada di luar rumah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam mematuhi prosedur kesehatan Covid-19.

Leaflet Informasi Mengenai Pengelolaan Sampah dan Sadar COVID-19

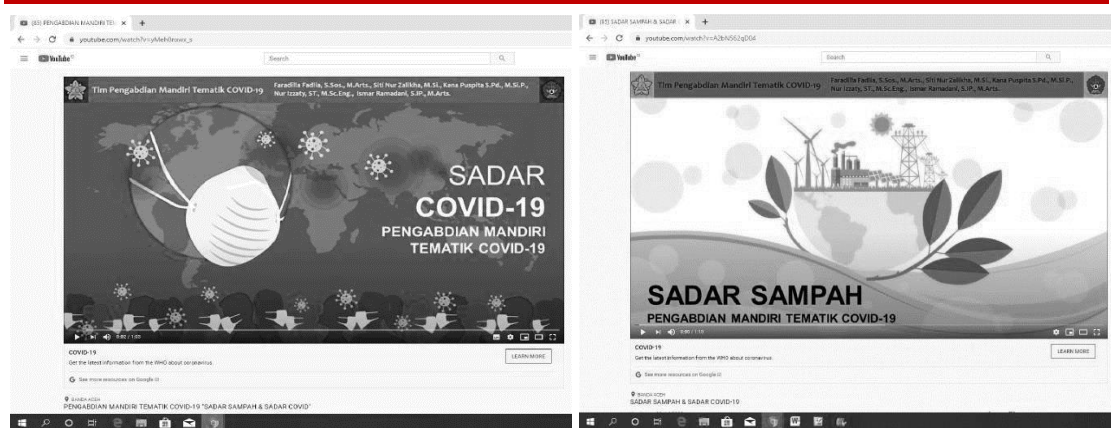
Leaflet ini berisikan informasi mengenai jenis sampah dan dampaknya bagi lingkungan, serta pengetahuan umum terkait dengan virus corona atau COVID-19 dan strategi untuk mencegah penularan virus tersebut. *Leaflet* ini dibagikan pada saat responden selesai mengisi kuesioner online. Tujuan utama dari leaflet ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai perilaku sadar sampah dan sadar COVID-19. Dalam hal ini, *Leaflet* digunakan sebagai media edukasi yang efektif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Azhari, Yusriani, & Kurnaisih, 2023) karena meminimalisir penggunaan kertas serta penyebarannya juga dilakukan secara *targeted* kepada pengunjung lokasi wisata.



Gambar 22. Leaflet Sadar sampah dan sadar Covid-19

Infografis Terkait Sadar Sampah dan Sadar COVID-19

Infografis yang dihasilkan pada kajian ini berupa video yang dapat diakses melalui sosial media seperti *Youtube*, *Instagram*, dan media sosial lainnya sebagai salah satu instrumen *online* untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan sadar COVID-19. Video edukasi sadar COVID-19 dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=gBGrUL1dnNo> dan video edukasi sadar sampah pada link <https://www.youtube.com/watch?v=A2bN562qD04>. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa media *youtube* dapat digunakan sebagai media edukasi (Ulandari, K, & Busrah, 2021; Husna, et al., 2022)



Gambar 23. Video Sadar COVID-19 (kiri) dan Sadar Sampah (kanan)

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan *survey online* serta wawancara dan observasi. Pengabdian tematik ini menemukan dua hal. Pertama, pengetahuan masyarakat tentang sampah sudah cukup baik namun tidak dengan tindakan/perilaku sadar sampah, bahwa masyarakat sudah mengetahui bahaya membuang sampah sembarangan tetapi pengetahuan tersebut tidak sampai kepada tindakan. Kedua, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 juga sudah cukup baik namun di lapangan ditemukan banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat sudah mengetahui mengenai protokol Covid-19 saat beraktivitas tetapi mereka hanya menerapkan saat bertemu dengan orang yang tidak dikenal tetapi saat masyarakat bertemu dengan teman dan kerabat mereka tidak mematuhi protokol Covid-19. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan edukasi sadar sampah dan bahaya Covid-19 melalui *leaflet* dan video di kanal *Youtube*.

Sementara itu, berdasarkan temuan di atas, studi ini menyimpulkan, terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap sampah maupun Covid-19. Pengunjung wisata tahu dan sadar merupakan dua hal yang berbeda. Masyarakat tahu soal bahaya sampah dan bahaya Covid-19 tetapi pengetahuan itu tidak sampai pada kesadaran tindakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi dan pengabdian lanjutan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hal ini dan memberikan tindakan yang tepat agar perilaku sadar sampah dapat terinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari termasuk pada saat mereka mengunjungi tempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambari, M. (2018, Juli 26). Ancaman Sampah Plastik untuk Ekosistem Laut Harus Segera Dihentikan, Bagaimana Caranya? Dipetik April 2020, dari Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2018/07/26/ancaman-sampah-plastik-untuk-ekosistem-laut-harus-segera-dihentikan-bagaimana-caranya/>
2. Arrosyad, M. I., & Nurjannah. (2021). Implementasi Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Tempat Wisata Air Terjun Mangkol. J-Abdi, 781-788.

3. Azhari, N., Yusriani, & Kurnaisih, E. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43.
4. Cahyadi, K. I., Nugraha, S. B., Hardati, P., & Putro, S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wisatawan serta Pengelola Wisata dalam Mengelola Sampah Disertai Perilaku Kepatuhan pada Prokes Covid-19 di Objek Wisata Waduk Sempor Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Edu Geography*, 10(1), 30-38.
5. Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2018). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 25-34.
6. Ernawaty, & Iriyanti, Y. N. (2022). Risk Perception pada Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 (Studi pada Bisnis Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi). *Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)* (hal. 1-10). Jakarta: IAKMI.
7. Herdiansah, A. G. (2021). Mengatasi Permasalahan Sampah Di Lokasi Wisata Alam Gunung Di Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(4), 357-362.
8. Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 123-128.
9. Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., Meri. (2022). Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Di Media Sosial. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 636-642.
10. Krisyantia, VOS, I., & Priliantini, A. (2020). Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID). *Jurnal Komunika*, 9(1), 40-51.
11. Saputra, P. (2020, Februari 19). Komposisi Sampah Laut Di Pantai Banda Aceh. Dipetik April 2020, dari LRSDKP: <https://lrsdkp.litbang.kkp.go.id/kabar-terbaru/47-artikel/artikel-litbang-2020/569-komposisi-sampah-laut-di-pantai-band-a-aceh>
12. Ulandari, R., K, A. R., & Busrah, Z. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 17-30.
13. Wati, L. L., & Sudarti. (2021). Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu. *Teknik Lingkungan Universitas Mulawarman*, 5(2), 1-8.